

**PERILAKU SOSIAL PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR DI DESA LAMAHALA JAYA
KECAMATAN ADONARA TIMUR KABUPATEN FLORES TIMUR**

Leonard Lobo

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: loboleonard@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah yang ada dalam penelitian “Perilaku Sosial Pekerja Anak Dibawah Umur Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur” antara lain 1) Faktor-faktor apa yang menjadi alasan anak dibawah umur dipekerjakan, 2) Bagaimana perilaku sosial anak di lingkungan keluarga, tempat kerja dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab adanya pekerja anak dibawah umur di desa Lamahala Jaya 2) Untuk mendeskripsikan perilaku sosial pekerja anak di bawah umur pekerja anak dibawah umur di desa Lamahala Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dalam berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan taksiran mereka tentang dunia dan sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan, dimana peran peneliti sebagai instrument dalam mengumpulkan dalam menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumentasi. Penelitian ini tentang “Perilaku Sosial Pekerja Anak Dibawah Umur Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi anak adalah faktor internal dan faktor external, faktor internal adalah keinginan pribadi anak, sedangkan faktor externalnya adalah potensi alam dalam hal ini lokasi pekerjaan orangtua, lingkungan tempat tinggal, kebiasaan, kekerabatan dan ekonomi, 2) perilaku sosial anak di lingkungan keluarga kurang baik seperti kurangnya komunikasi dan lemahnya pengawasan orangtua pada anak, pada lingkungan kerja anak memiliki perilaku sosial yang kurang baik dimana komunikasi dan pergaulannya tidak berjalan dengan baik, dilingkungan masyarakat berhubungan dengan komunikasi dan kerjasama yang kurang baik sebab anak-anak lebih memilih untuk bergaul dengan teman kerja dan bertindak tidak sewajarnya seperti: merokok, miras, mengecat rambut, dan berkelahi dibandingkan melakukan hal positif dengan masyarakat lainnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan peneliti dapat dilihat bahwa anak-anak yang bekerja sangat mempengaruhi perilaku sosialnya baik dilingkungan keluarga, tempat kerja dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Pekerja Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Pasal 28A sampai 28J tentang Hak asasi anak, Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak pasal 16 dan Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak.

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat melakukan pembangunan dalam segala bidang. Hal ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik demi menggapai cita-cita bangsa dan tanah air. Oleh karena itu pemerintah giat melakukan pembangunan manusia di segala bidang. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manusia pada zaman modern ini adalah masalah ekonomi. Masalah ekonomi bukan baru ditemui pada zaman modern ini namun bisa juga dikatakan sebagai masalah klasik sebagaimana yang kita ketahui, ekonomi merupakan salah satu faktor penentu dan penunjang bagi seorang dalam melanjutkan kehidupannya. Seringkali masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab begitu banyak tindakan yang berlawanan dengan hukum.

Anak merupakan karunia tuhan yang sangat menyenangkan dan sarat dengan hal-hal yang lucu dan menggemaskan, anak sebagai karunia Sang Pencipta menjadi idaman dari pasangan suami istri di dunia. Kepercayaan dalam mengurus anak seharusnya sadar. Pada hakikatnya, kebutuhan apa yang harus dipenuhi untuk anak dan untuk masa depannya. Secara umum anak yang dilahirkan adalah cikal bakal penerus bagi generasi baru dan penerus dari cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara. Anak dianggap sebagai sumber daya manusia, aset atau masa depan bagi pembangunan suatu negara, anak pada dasarnya harus dididik untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik, semakin baik kepribadian dan ilmu yang dimilikinya, maka semakin bagus juga masa depan yang diciptakannya dan proses perkembangan seorang anak harus diawasi secara ketat oleh kedua orangtuanya. Batasan umur anak yang bekerja dalam berbagai perundangan di Indonesia sangat bervariasi, konvensi hak anak yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia menyebutkan bahwa anak sebagai manusia yang berusia dibawah 15 tahun, anak-anak yang bekerja di usia dini adalah anak yang biasanya berasal dari keluarga miskin dengan pendidikan yang terabaikan, sesungguhnya akan melestarikan kemiskinan, karena anak-anak yang bekerja tumbuh menjadi seorang yang dewasa terjebak dalam pekerjaan yang tak terlatih dan upah yang sangat buruk, Usman dan Djalal (2004: 124).

Beberapa keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku sosial pekerja anak dibawah umur Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Lamahala Jaya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Adapun tujuan yang dicapai adalah Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab adanya pekerja anak dibawah umur di desa Lamahala Jaya dan Untuk mendeskripsikan perilaku sosial pekerja anak di bawah umur pekerja anak dibawah Umur di Desa Lamahala Jaya.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian peneliti Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Subjek penelitian ialah: pekerja anak, teman kerja, orang tua, juragan kapal, tokoh pendidik, tokoh agama, kepala desa dan masyarakat nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data yang dikumpulkan pada penelitian tentang Perilaku Pekerja Anak dibawah Umur Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur pada penelitian peneliti sebagai berikut :

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya pekerja anak dibawah di desa lamahala jaya.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak bekerja dapat dilihat dari berbagai sisi sehingga dapat dipahami dengan baik sebabnya. Peneliti melakukan beberapa wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada 28 maret dan 4-5 April dapat diketahui bahwa pekerja anak dibawah umur ini rata-rata masih memiliki hubungan keluarga, para pekerja ini bekerja dipengaruhi beberapa faktor. Rata-rata anak yang bekerja dibawah umur ini memiliki umur sekitar 11-14 tahun namun sudah bekerja selama kurang lebih dari 3-5 tahun lamanya.

Adapun Wawancara yang dilakukan dengan orang tua pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala dari *Burhan Taslim* bapak *Taslim H. Ahmad* (36 Tahun)

“bagaimana sikap orang tua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?”

Jawaban: “melihat anak saya bekerja hati saya sedih karena orangtua mana yang tidak mau melihat anaknya sekolah sampai sukses, keluarga saya kurang mampu, sehingga ketika keputusan anak saya bekerja maka saya dengan berat hati menerimanya, saya masih bersyukur setidaknya anak saya sudah bisa membaca dan menulis, ketika anak bekerja dia membantu perekonomian keluarga lalu menjadikan lebih mandiri”.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan juragan kapal pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Sulaiman Arkian (32 Tahun)

“mengapa menerima pekerja anak dibawah umur?”

Jawaban: “saya sebagai juragan menerima pekerja anak di bawah umur ini karena melihat faktor ekonomi dan kekerabatan antara saya dan pekerja tersebut, banyak resiko yang sudah siap saya terima sebagai juragan maupun pekerja anak tersebut seperti ganasnya ombak, kerja yang cukup keras, dan pengawasan oleh polisir perairan”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Desa Lamahala Jaya Muhammad Abduh (32 Tahun)

“Bagaimana pandangan bapak mengenai adanya pekerja anak dibawah umur di Desa Lamala Jaya?”

Jawaban: “kehadiran pekerja anak dibawah umur ini menjadi perhatian kita semua, terutama pemerintahan desa ini, kehadiran anak-anak yang masih usia sekolah kemudian berhenti sekolah dan memilih bekerja sangat menimbulkan keresahan, dimana keresahan soal masa depan mereka dan keresahan dari segala sesuatu perilaku sosial yang banyak sekali menyimpang meskipun tidak semua anak namun sebagian besar”

Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat nelayan dan juragan kapal bapak Mahmud Mamu:

“berapa anak yang bekerja sebagai nelayan di desa Lamahala Jaya?”

Jawaban: “anak-anak yang bekerja dibawah umur sebagai nelayan lebih dari 20, berikut nama dan usianya: Ali Lamuda (13), Awi RL (11), Fitrah RL (13), Faisal (14), Kopong (14), Zulkifli (13), Udin (14), Muhmmad (10), Taufik (12), Solid (11), Safari (14), Sukke (14), Chalho (14), Rahman GT (13), Akbar (14), Dandi (14), Ari (13), Ama (12), Jusup (14), Abdul Hamid (14), Rahman SL (14), Hamis Rahman (12), Burhan Taslim (14), Abdul Fauzi (14), Muhammad Rahim (13), Ramadhan Muhammad Ali (12).

Data yang dapat dikumpulkan penulis dari wawancara mengenai jumlah anak dibawah umur yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 20 (dua puluh) anak. potensi alam dan kebiasaan lingkungan merupakan alasan adanya pekerja anak dibawah umur ini. Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 23 maret 2019 pukul 10.00 WITA di Desa Lamahal Jaya Dusun V Petages, Penulis melihat potensi Alam di Desa Lamahala Jaya dan Lingkungannya menjadi alasan adanya anak-anak yang bekerja dibawah umur. Penulis menarik kesimpulan bahwa adanya pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Jaya adalah suatu masalah yang harus ditindak lanjuti secara serius, kehadiran anak-anak di bawah umur yang bekerja menjadi perhatian karena mereka memiliki hak untuk tidak berada di lingkungan kerja melainkan lingkungan belajar dan lingkungan bermain.

Adapun hasil wawancara Penulis melakukan wawancara dengan pekerja anak di bawah umur Hamis Rahman (12 Tahun) di Desa Lamala Jaya:

“bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga dan apa yang membuat anda bekerja?”

Jawaban: “keadaan ekonomi keluarga masih mampu saya memiliki banyak saudara yang masih sekolah, yang membuat saya tergiur untuk bekerja adalah lingkungan dan upah yang menjanjikan”

Berikut hasil wawancara antara penulis dan informan wawancara dengan pekerja anak di bawah umur Burhan Taslim (14 Tahun) di Desa Lamala Jaya :

“bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga dan apa yang membuat anda bekerja?”

Jawaban: “keadaan ekonomi keluarga kurang mampu saya memiliki banyak saudara yang sudah berhenti sekolah, yang membuat saya harus bekerja adalah lingkungan dan upah yang menjanjikan, saya juga mau mandiri dan membantu ekonomi keluarga”.

Hasil wawancara Penulis wawancara dengan pekerja anak di bawah umur Muhammad Rahim (13 Tahun) di Desa Lamala Jaya :

“bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga dan apa yang membuat anda bekerja?”

Jawaban: “keadaan ekonomi keluarga mampu, saya memiliki rumah yang layak, yang membuat saya tergiur untuk bekerja adalah lingkungan dan upah yang menjanjikan, sehingga saya berpikir lebih baik bekerja dari pada sekolah”.

Hasil wawancara penulis dengan pekerja anak di bawah umur Ramadhan M. Ali (12 Tahun) di Desa Lamala Jaya:

“bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga dan apa yang membuat anda bekerja?”

Jawaban: *“keadaan ekonomi keluarga kurang mampu saya memiliki banyak saudara yang masih sekolah, yang membuat saya harus bekerja adalah lingkungan dan upah yang menjanjikan, saya juga mau mandiri dan membantu ekonomi keluarga karena melihat banyak saudara saya masih sekolah membutuhkan biaya yang banyak”*.

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua pekerja anak dibawah umur. Hasil wawancara dari orangtua Taslim H. Ahmad

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?”

Jawaban : *“melihat anak saya bekerja hati saya sedih karena orangtua mana yang tidak mau melihat anaknya sekolah sampai sukses, keluarga saya kurang mampu, sehingga ketika keputusan anak saya bekerja maka saya dengan berat hati menerimanya, saya masih bersyukur setidaknya anak saya sudah bisa membaca dan menulis, ketika anak bekerja dia membantu perekonomian keluarga lalu menjadikan lebih mandiri”*,

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua pekerja anak dibawah umur. Hasil wawancara dari orangtua Hamis Rahman

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?”

Jawaban: *“ketika anak saya bekerja hati saya sedih karena orangtua mana yang tidak mau, dan ingin melihat anak saya sekolah sampai sukses, keluarga saya mampu, sehingga ketika keputusan anak saya bekerja maka saya mencoba melarangnya namun melihat minat sekolahnya sangat minim bahkan ketika sekolah juga tidak sampai kesekolah melainkan bermain diluar sekolah, tidak hanya itu gurupun sudah datang dan melakukan pendekatan dirumah. Saya sampai saat ini masih menginginkan dia sekolah tidak bekerja”*.

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua pekerja anak dibawah umur. Hasil wawancara dari orangtua Inang Ali

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?”

Jawaban: *“keputusan bekerja adalah keputusan anak saya sendiri namun, kami sebagai orangtuanya sudah melarang bahkan sampai pada larangan yang keras namun sebagai ibu saya melihat bahwa anak saya juga berhak untuk menentukan ia mau sekolah atau bekerja. Ketika ayahnya meninggal dia menggantikan posisi ayahnya sebagai tulang punggung dan membantu biaya sekolah adik dan kakaknya”*,

hasil wawancara dari pekerja anak Burhan Taslim mengenai pendidikan dan ekonominya sebagai berikut

“kapan anda mulai melaut ?bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga, mengapa anda bekerja dan mengapa anda berhenti sekolah?”

Jawaban: *“saya mulai melaut sudah dari kecil mengikuti orangtua saya bekerja sebagai nelayan, keadaan ekonomi keluarga kurang mampu saya memiliki banyak saudara yang sudah berhenti sekolah, yang membuat saya harus bekerja adalah lingkungan dan upah yang menjanjikan, saya juga mau mandiri dan membantu ekonomi keluarga”*.

Hasil wawancara dari orangtua Taslim H. Ahmad

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?”

Jawaban: *“melihat anak saya bekerja hati saya sedih karena orangtua mana yang tidak mau melihat anaknya sekolah sampai sukses, keluarga saya kurang mampu, sehingga ketika keputusan anak saya bekerja maka saya dengan berat hati menerimanya, saya masih bersyukur setidaknya anak saya sudah bisa membaca dan menulis, ketika anak bekerja dia membantu perekonomian keluarga lalu menjadikan lebih mandiri”*,

Peneliti juga mewawancarai pekerja anak dibawah umur hamis Rahman, berikut hasil wawancaranya:

“mengapa sehingga anda putus sekolah dan lebih memilih bekerja?”

Jawaban: *“bagi saya sekolah melelahkan dan saya tidak keinginan untuk lanjut sekolah dan saya rasa lebih menarik upahnya menjanjikan”*

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 22 maret 2019 pukul 10:00 WITA di Desa Lamahal Jaya Dusun VI Batumerah, maka penulis menyimpulkan bahwa kekayaan alam yang ada di Desa Lamahala Jaya sangat berpotensi menambah jumlah pekerja anak dibawah umur. Kondisi ekonomi dari keluarga pekerja menjadi alasan utama anak dibawah umur bekerja, pola pikir masyarakat tentang minimnya pendidikan adalah hal biasa, lingkungan juga sangat mempengaruhi anak-anak yang usianya dibawah umur yang harusnya tidak bekerja tergiur

karena gaji yang besar tanpa memikirkan beberapa resiko dari pekerjaannya. dan Perhatian dari pemerintahan desa sangat minim mengenai penanganan masalah pekerja anak ini secara baik dan serius.

Perilaku sosial pekerja anak dibawah umur dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilihat dari seseorang sebagai makhluk sosial dal masyarakat. Perilaku yang dideskripsikan penulis meliputi perilaku soaial di lingkungan keluarga, tempat kerja dan masyarakat.

Hasi wawancara dengan pekerja anak di bawah umur Ramadhan M. Ali, Burhan Taslim, dan Muhammad Rahim (12.14,dan 14 Tahun) di Desa Lamala Jaya :

“apakah anda sering mengikut kegiatan dalam masyarakat, kegiatan seperti apa?” “setelah bekerja bagaimna keseharian anda dalam keluarga dan masyarakat?”

Jawaban: *“saya sering menmgikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti karnaval, kerja bakti, dan acara adat”.*

“setelah bekerja keseharian saya berbeda, waktu saya di rumah sudah mulai jarang lebih banyak di tempat kerja dan di tempat kumpuldengan kawan. Setelah menerima upah biasanya saya berikan pada orangtua, membeli kebutuhan dan sisanya untuk merokok dan miras”

Hasil wawancara penulis dengan pekerja anak dibawah umur Ramadhan M Ali(12 Tahun):

“apakah anda sering mengikut kegiatan dalam masyarakat,kegiatan seperti apa?”

“setelah bekerja bagaimna keseharian anda dalam keluarga dan masyarakat?”

Jawaban: *“saya sering menmgikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti karnaval, kerja bakti, dan acara adat”.*

“setelah bekerja keseharian saya berbeda, waktu saya di rumah sudah mulai jarang lebih banyak di tempat kerja dan di tempat kumpul dengan kawan. Setelah menerima upah biasanya saya berikan pada orangtua dan membeli kebutuhan pribadi, saya juga lebih sering berkumpul dengan kawan kerja sedangkan kawan seumuran jarang karena saya sudah tidak sama seperti mereka yang anak sekolah”

Wawancara juga dilakukan penulis dengan orangtua para pekerja anak dibawah umur: Aisya Timu, Burhan Taslim, Dan Muhammad Rahim (32, 36, dan 32 Tahun)

“bagaimana sikap anak sebelum bekerja dan setelah bekerja dalam lingkungan keluarga?”

“bagaimana pergaulannya setelah bekerja di lingkungan masyarakat?”

Jawaban *“sikap anak setelah bekerja banyak perubahan lebih mandiri, namun ada juga negativnya yaitu sudah mulai merokok dan miras, berpenampilan juga sudah tidak sama seperti sebelum bekerja seperti mewarnai rambut,”*

“pergaulannya di masyarakat masih baik-baik saja namun dia lebih bergaul dengan yang sama-sama bekerja dengannya bukan dengan teman sekolahnya dulu”.

Hasil Wawancara dengan orangtua pekerja anak dibawah umur Inang Ali (35 Tahun)

“bagaimana sikap anak sebelum bekerja dan setelah bekerja dalam lingkungan keluarga?”

“bagaimana pergaulannya setelah bekerja di lingkungan masyarakat?”

Jawaban *“sikap anak setelah bekerja banyak perubahan lebih mandiri, namun ada juga negatifnya yaitu sudah kurang peduli dengan hal yang bersifat pengetahuan”.*

“pergaulannya di masyarakat masih baik-baik saja namun dia lebih bergaul dengan yang sama-sama bekerja dengannya bukan dengan teman sekolahnya dulu”.

Hasil wawancara dengan juragan kapal pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Jaya Sulaiman Arkian dan bapak Muhammad Mamu (40 dan 42 Tahun)

“bagaimana pandangan juragan tentang sikap pekerja anak dalam kehidupan bermasyarakat?”

Jawaban *“dalam masyarakat sikap anak ada yang positif dan ada juga yang negatif dimana positifnya mereka memiliki rasa gotong royong dan peduli yang bagus pada tiap kegiatan masyarakat namun disamping itu mereka juga memiliki sikap yang tidak sesuai umurnya seperti mulai merokok, miras dan membuat keributan bersama orang yang lebih dewasa darinya”*

Hasil wawancara dengan para teman kerja pekerja anak di bawah umur Ali Lamuda dan Abdul Fauzi (13 dan 14 Tahun)

“apakah ada perbedaan pekerja dibawah umur itu saat di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat?”

Jawaban: *“di tempat kerja kami lebih disiplin, mandiri dan saling menghargai sedangkan di lingkungan masyarakat juga demikian namun perbedaannya kami lebih bebas berkomunikasi dan berteman”*

Hasil wawancara dengan para teman kerja pekerja anak di bawah Adit Ratuloly (17 Tahun)

“apakah ada perbedaan pekerja dibawah umur itu saat di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat?”

Jawaban: “di tempat kerja mereka lebih disiplin, mandiri dan saling menghargai sedangkan di lingkungan masyarakat juga demikian namun perbedaannya mereka lebih bebas berkomunikasi dan berteman dan tetap menghargai namun lebih cepat memicu konflik terjadi seperti beda pendapat”.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Lamahala Jaya Muhammad Abduh (40 Tahun)

“menurut pandangan bapak bagaimana dampak positif dan negative pekerja anak dibawah ini dalam kehidupan bermasyarakat?”

Jawaban: “menurut pandangan saya dampak positif dimana mereka lebih mandiri dan dampak negatifnya banyak sekali sikap yang menyimpang dalam masyarakat seperti miras dan membuat keributan dan masih banyak hal yang dilakukan yang harus diperhatikan khusus oleh orantua mereka”.

Hasil wawancara dengan guru Abdurrahman (48 Tahun) Ibrahiim Kasim (44 Tahun):

“menurut bapak bagaimana perilaku sosial anak dibawah umur yang sudah bekerja?”

Jawaban: “sebagai pendidik sangat menyayangkan anak-anak yang dibawah umur namun sudah bekeja, karena masa mereka dalam belajar dan bermain, secara sikap sudah sangat berbeda dimana mereka yang sudah bekerja cenderung terlihat bersikap lebih dewasa dan berperilaku banyak yang menyimpang seperti miras,berkelahi, merokok dan lain sebagainya hal ini yang harus jadi perhatian kita bersama bagaimana mengatasi besama”

Hasil wawancara dengan ustad dan imam Ibrahiim Kasim dan Abdurrahman (44 dan 48 Tahun) :

“seberapa sering anak-anak yang bekerja di bawah umur beribadah di masjid?”

“apakah anak-anak dibawah umur memiliki perhatian yang sama dengan anak-anak lainnya dalam mempelajari Al-qur'an?”

Jawaban: “mengenai intensitas ibadah dari pekerja anak dibawah umur baik sholat dimasjid maupun mengikuti belajar Al-qur'an sangat kurang karena banyaknya jam bekerja dan lingkungan yang sangat mempengaruhi kurangnya motivasi untuk beribadah, harapannya hal ini bisa segera diatasi karena rata-rata para pekerja telah berhenti sekolah, ini menjadi tugas kita bersama agar anak-anak tidak lagi bekerja dibawah umur dan bisa lebih mengutamakan belajar dan ibadah”

Hasil wawancara dengan masyarakat biasa yang juga nelayan Adam Lamuda (45 Tahun):

“Bagaimna pandangan masyarakat dengan adanya pekerja anak dibawah umur dan sikap sosial mereka dalam masyarakat?”

Jawaban: “mengenai pekerja anak dibawah umur mereka meiliki perilaku sosial yang baik namun banyak hal-hal yang dilakukan masih menyimpang seperti kuarang bergaul dengan anak-anak seumuran mereka yang msih seolah untuk belajar, sudah merokok, dan miras, menurut saya anak seumuran mereka harunya belajar bukan bekerja karena makan memberikan pengaruh yang kurang baik pada mereka soal sikap sosialnya dimasyarakat”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua pekerja anaka dibawah umur. Hasil wawancara dari orangtua Hamis Rahman

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apa yang anda rasakan setelah anak anda bekerja apakah ada yang berubah dalam kehidupan anda?”

Jawaban: “ketika anak saya bekerja hati saya sedih karena orangtua mana yang tidak mau, dan ingin melihat anak saya sekolah sampai sukses, keluarga saya mampu, sehingga ketika keputusan anak saya bekerja maka saya mencoba melarangnya namun melihat minat sekolahnya sangat minim bahkan ketika sekolah juga tidak sampai kesekolah melainkan bermain diluar sekolah, tidak hanya itu gurupun sudah datang dan melakukan pendekatan dirumah. Saya sampai saat ini masih menginginkan dia sekolah tidak bekerja, ada banyak perubahan setelah ia bekerja tingkah lakunya sudah mulai berubah seperti bicara dengan nada tinggi, memakai pakian yang sembarangan, merokok dan miras”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua pekerja anaka dibawah umur. Hasil wawancara dari orangtua Inang Ali

“bagaimana sikap orangtua saat melihat anaknya bekerja dan apakah dengan anak bekerja dapat membantu perekonomian keluarga dan apakah berpengaruh pada kehidupannya di lingkungan masyarakat?”

Jawaban: “keputusan bekerja adalah keputusan anak saya sendiri namun, kami sebagai orangtuanya sudah melarang bahkan sampai pada larangan yang keras namun sebagai ibu saya melihat bahwa anak saya juga berhak untuk menentukan ia mau sekolah atau bekerja. Ketika ayahnya meninggal dia menggantikan posisi ayahnya sebagai tulang punggung dan membantu biaya sekolah adik dan kakaknya, setelah ia bekerja ia lebih cenderung diam tidak banyak bicara tau berkomunikasi layaknya anak seumurannya, berpengaruh karena pergaulannya cenderung pada pergaulan anak remaja dan dewasa seperti berpesta dan duduk berkumpul dijalan raya sampai jam larut”,

Informan pertama Hamis Rahman berikut kutipan wawancara penulis dengan informan:

“Bagaimana rasanya berada di tengah orang-orang dewasa saat pergi melaut,lalu bagaimna anda memposisikan diri? : (pertama sya merasa aga canggung dan tidak akan memulai pembicaraan sebelum mereka yang memulainya lalu saya berbicara seperlunya saja, setelah beberapa minggu kami sudah mulai

akrab, saya memposisikan diri tetap menjadi adik mereka dan anak buah kapal yang sama seperti mereka)”.
 Informan kedua penulis bertemu dengan Ibu dari Hamis Rahman yaitu ibu Aisyah Timu ,berikut kutipan wawancara antara wawancara dan penulis:

“bagaimana keseharian dia sebelum pergi dan setelah pergi melaut dalam hal ini di rumah dan luar lingkungan rumah, apakah ada perbedaan sebelum ia bekerja dan setelah ia bekerja?”

Jawaban:”ada perbedaan dimana sebelum ia bekerja ia lebih bergaul dengan teman seumurannya dan lebih banyak waktu di rumah, namun setelah bekerja dia sebelum pergi melaut biasanya dia lebih sering main bersama temannya yang sama-sama pelaut kemudian pulang dan makan dan sesekali dia mengganggu adiknya, dia juga tidak terlalu banyak bicara. setelah dia pulang dia juga menyempatkan diri untuk mengaji atau belajar membaca al-qur’an sekalipun seminggu hanya berkisar dua sampai tiga kali)”.
 Informan ketiga yang diwawancarai penulis adalah bapak Sulaiman Arkian selaku juragan kapal, berikut kutipan wawancaranya:

“bagaimana keseharian yang bapak lihat tentang pekerja anak dibawah umur sebagai nelayan yang salah satunya adalah anak buah kapal bapak dilingkungan kerjanya dan dilingkungan tempat tinggalnya?”

Jawaban: saya melihat mereka berperilaku sebagaimana anak seusia mereka namun yang membedakan adalah mereka sudah tidak lagi sekolah, sikap yang ditunjukkan di lingkungan kerja yang pastinya ada kesungguhan dalam bekerja dan kalau dilingkungan tempat tinggal mereka memiliki rasa gotong royong yang tinggi itu bisa terlihat pada kegiatan kerja bakti dan upacara adat lainnya. Kemudian ada juga sikap yang tidak baik untuk anak seumurannya mereka yaitu mereka sudah merokok dan miras”.
 Penulis juga melakukan wawancara dengan teman sebayanya Burhan Taslim selaku informan keempat, berikut kutipan wawancaranya:

“bagaimana pergaulan kalian di lingkungan tempat tinggal kalian?”

Jawaban: “kami bergaul lebih banyak dengan anak yang sudah bekerja atau yang sudah berhenti sekolah, kami jarang bergaul dengan teman kami yang masih sekolah karena kami merasa lebih nyaman komunikasinya dengan teman yang sama dengan kami”
 Informan selanjutnya yang diwawancarai adalah masyarakat biasa yang menjadi informan kelima Adam Lamuda, berikut kutipan wawancaranya:

“bagaimana sikap dari para pekerja anak dibawah umur sebagai nelayan menurut bapak? (menurut bapak anak yang bekerja dibawah umur khususnya nelayan lebih baik mereka sekolah karena dampaknya banyak yang negatif seperti menjadi perokok, peminum dan cenderung membuat masalah, memang tidak semua nak demikian namun akan terpengaruh dengan sendirinya)”.
 Untuk kehidupan beragamnya hasil wawancara antara penulis dan pekerja anak di bawah umur sebagai nelayan ini sangat perlu peningkatan karena sangat jarang melakukan ibadah. Hal ini dapat terlihat ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu pekerja anak dibawah umur sebagai nelayan Burhan Taslim. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“bagaimana soal ibadah seperti sholat, gaji dan puasa biasa dikerjakan penuh?”
 Jawaban: “kalau sholat biasanya hanya sholat jumat itupun kalau tidak melaut, apalagi sholat wajib lima waktu jarang sekali dikerjakan, lalu shoalt tarawih dan puasa juga jarang saya lakukan karena kalau saya puasa kemudian kawan tidak pusa ajak makan saya juga buka puasa sebelum waktunya kemudian untuk puasa selanjutnya kadang dilanjutkan kadang juga tidak, lalu sholat yang biasa dilakukan adalah sholat hari Raya Idul Fitri dan idul adha)”.
 Untuk pandangan masyarakatnya penulis melakukan wawancara dengan informan kelima yaitu tokoh agama bapak Imam Masjid Jami Al-Ma’ruf Lamahala Jaya Abdurrahman. Berikut kutipan hasil wawancaranya :

“bagaimana pandangan bapak tentang minimnya tingkat ibadah dari pekerja anak dibawah umur sebagai nelayan, apa solusi yang harus di ambil untuk masalah ini?”

Jawaban: “menurut saya orangtua punya peran sangat penting dalam memberikan perhatian dan control penuh pada anak ini sekalipun dia sudah bekerja, karena sangat disayangkan saat mereka jarang ibadah secara langsung ilmu agamanya juga sangat kurang, solusinya harus ada komunikasi yang baik antara orangtua, juragan, dan anak agar ibadahnya tetap terjaga”.
 Untuk kehidupan sosial bermasyarakat sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar dapat mewujudkan keadaan hidup yang kondusif dan sejaterah. Kehidupan yang kondusif maka setiap anggota masyarakat harus bisa menjaga kekerabatan dan ketentraman lingkungan dimasyarakat. Untuk itu sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan kelima yakni Bapak Kepala Desa Lamahala Jaya Muhammad Abduh beliau menyampaikan bahwa perilaku sosial menjadi

tanggung jawab bersama apa bila ada cedera maka kita semua harus ambil peran untuk memperbaikinya. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“bagaimana pendapat bapak tentang perilaku sosial pekerja anak dibawah umur yang bekerja sebagai nelayan di desa Lamahala Jaya?”

Jawaban: *“menurut saya perilaku sosial dari anak yang bekerja sebagai nelayan dalam hal ini yang masih di bawah umur sangat disayangkan karena seperti yang kita lihat bahwa banyak anak yang merokok, miras dan tawuran yang usianya masih dibawah lima belas tahun yang harusnya bisa berperilaku lebih positif dimasanya namun pada kenyataannya tidak sesuai harapan, jadi jauh sebelum membicarakan tentang perilaku mereka yang ada juga positifnya namun lebih banyak negatifnya maka kesadaran kita tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana kita dapat melaksanakannya, masalah perilaku sosial yang tidak baik ini perlu jadi perhatian dan segera diatasi kita bersama karena anak yang bekerja saat masih di bawah umur adalah masalah serius yang harus ditangani secara serius juga.”*

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 dan 23 maret di desa lamahala jaya yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku sosial pekerja anak dibawah umur dalam lingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat sangat berbeda dengan anak-anak yang masih sekolah. Pekerja anak cenderung jarang berkomunikasi dengan anggota keluarganya dan jarang dirumah sehingga orangtua kesulitan dalam berkomunikasi dan mengawasi mereka. Pekerja anak dibawah umur juga cenderung untuk kurang bergaul dengan anak-anak seumurannya lebih banyak bergaul dengan teman kerjanya yang menurut mereka lebih menyenangkan. Namun pekerja anak dibawah umur ini tiddak semua demikian ada yang masih bisa menyesuaikan dirinya dengan kingkungan masyarakat sehingga hubungannya dengan masyarakat baik-baik saja. Dampak pekerjaan pada kehidupan sosial pekerja anak dibawah umur ini lebih banyak hal negativ seperti anak-anak banyak yang sudah merokok bahkan jadi perokok aktif, meminum-minuman keras, berkelahi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka faktor yang mempengaruhi anak bekerja adalah faktor dari dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Menurt Soetarso (1996 : 46) Pekerja anak dibawah umur merupakan suatu pekerjaan dimana anak-anak yang belum cukup umur dipekerjakan oleh orang tua karena tuntutan ekonomi sehingga apa yang seharusnya menjadi hak anak dimana anak harus manikmati masa kecil dengan belajar dan bermain dengan teman sebaya harus dipakai untuk membantu orang tua dengan bekerja

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor adanya pekerja anak dibawah umur dan perilaku sosial pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur pada umumnya adalah pelaut atau nelayan. Alasan anak-anak dibawah umur melakukan pekerjaan tersebut ada yang ingin mendapatkan penghasilan sendiri untuk kebutuhan mereka, membantu ekonomi keluarga dan ada yang berasal dari keluarga yang mampu, sehingga mereka hanya bekerja saja. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi anak bekerja anatara lain adalah potensi alam, pekerjaan orangtua, lingkungan tempat tinggal, tradisi dan ekonomi.
2. Perilaku sosial pekerja anak dibawah umur di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur terdiri dari:
 - a) Perilaku sosial positif di dalam rumah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat:
 - 1) Mandiri
 - 2) Bertanggungjawab
 - 3) Kerjasama/gotong-royong
 - 4) Peduli yang tinggi
 - 5) Saling menghargai
 - b) Perilaku sosial negativ di dalam rumah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat:
 - 1) Berpenampilan kurang sopan
 - 2) Merokok
 - 3) Meminum keras
 - 4) Berkelahi
 - 5) Cepat terpengaruh

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah agar dapat memperhatikan pemerataan pendidikan pada anak-anak di Desa Lamahal Jaya dan pendataan secara teratur untuk mengetahui jumlah pekerja anak yang perlu di perhatikan lebih serius

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua dari anak-anak yang bekerja dibawah umur di Desa Lamaha agar dapat mencari solusi untuk mengawasi pergaulan dan pendidikan anak. Bagi orangtua yang kurang mampu agar mencari solusi mencukupi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan sekolah dari anak-anak mereka dengan lebih memfokuskan pekerjaan mereka dan berpikir lebih kritis lagi dalam hal mencari uang agar kebutuhan ekonomi keluarga dan khususnya kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi tanpa harus mengorbankan anak-anak yang masih sangat belia untuk mencari nafkah dibawah terik matahari yang membakar tubuh mungil anak-anak ini.

Daftar Rujukan

- Azizah, N. 2014. *Tinjauan Victimologis Terhadap Eksploitasi di Kota Makassar*. Tugas Akhir Tidak Dipublikasikan, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin
- Cahya, S. 2013. *Profil Pekerja Anak Di Bawah Umur*. Tugas Akhir tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Daeng, S., Dini P. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Einsberg, N. 1982. *The Development of Prosocial Behavior*. New York: Academic press.
- Hudijono, S. 2012. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kupang: Undana Press.
- Irwanto. 1996. *Kajian Literature dan Penelitian Mengenai Pekerja Anak Sejak Pengembangan Rencana Kerja IPEC 1993*. Proceeding Konferensi Nasional II Masalah Pekerja Anak di Indonesia, Wisma Kinasih, Caringin, Bogor, 24-26 Juli, hlm 43-54.
- Johnson, D. W. and Johnson, R.T. 1998. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina MN: Interaction Book Co Kugiai.
- Manurung, D. 1998. *Keadaan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak dan Industrialisasi Edisi II*. Jakarta: Prisma.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. 2002. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Rahman, A. 2007. *Pendidikan Anak Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan III*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, B. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1979 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemainya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).